

**Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan
Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia 2006 – 2010**
*(Analyse Influence Working Capital To Profitability Company's in The Food
And Beverage Effect Exchange Indonesia 2006 – 2010)*

Nella Mayasari¹⁾ ; Edyanus Herman Halim²⁾ ; Restu³⁾

- 1) Mahasiswa Laboratorium Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas
Ekonomi Universitas Riau
- 2) Dosen Laboratorium Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Riau

ABSTRACT

This research aim to to know influence of working capital to profitability company of Food And Beverage Effect Exchange Indonesia. Independent Variable used perputran cash, inventory turn over, and the receivable turn over. variable of Dependen used return on investment.

This research is company enlisted in Effect Exchange of Indonesia 2006 - 2010. technique of Intake of sampel conducted pursuant to method of purposive sampling. Sampel taken for this research is company of Food And Beverage in Effect Exchange of Indonesia 2006 - 2010. Analysis used is analysis of doubled linear regression, what used aid of software SPSS of version 17.0. previously conducting test of normalitas and test classic assumption to data to fulfill condition of equation regresi

Result of this research indicate that by simultan (Test F) independent variable from cash rotation, inventory turn over, receivable turn over have pengaruh which signifikan to variable dependen return on investment. And by parsial (Test t) cash rotation, inventory turn over receivable turn over and proven to have influence which signifikan to return on investment company's Food And Beverage in Effect Exchange Indonesia 2005 – 2010

Keyword : Cash Rotation, Inventory Turn Over, Receivable Turn Over And Return On Investment

PENDAHULUAN

Masalah modal kerja merupakan masalah yang tiada akhir. Selama perusahaan masih beroperasi, modal selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari – hari serta untuk menjaga kontinuitas perusahaan, sehingga modal kerja sangat berpengaruh pada perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal lain memberikan

kerugian karena dana yang tersedia tidak di gunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya.

Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari – hari. Kondisi modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan menurunnya tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur. Sebaliknya jika kekurangan modal kerja akan

dapat mengganggu kelancaran aktifitas usaha perusahaan, hal ini akan mengurangi laba atau tingkat profitabilitas.

Apabila modal kerja yang tersedia melebihi kebutuhan dan menyebabkan penggunaan modal kerja yang tidak optimal atau terdapat modal kerja yang menganggur, sehingga dapat menurunkan tingkat laba, dan tidak optimalnya kontribusi terhadap modal kerja. Tetapi apabila modal kerja yang tersedia lebih kecil maka akan dapat mengganggu operasional perusahaan dalam hal pembiayaan. Hal ini akan dapat menghambat proses produksi perusahaan dan berakibat menurunnya profitabilitas perusahaan.

Perputaran kas merupakan bidang yang sangat vital dalam modal kerja. Kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajiban pada saat jatuh tempo. Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang akan menguntungkan. Sebaliknya saldo kas yang terlalu rendah, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akan semakin besar.

Persediaan barang sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar. Perusahaan yang memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya, meskipun demikian bukan berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak – banyaknya untuk maksud tertentu. Dalam upaya mendorong volume penjualannya, perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit, disamping kebijakan secara tunai atau *cash*. Sebagai akibat penjualan secara kredit tingkat risiko untuk tidak dibayarnya piutang menjadi besar dibandingkan kalau menjual secara tunai. Kebutuhan akan modal juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, semakin sedikit modal kerja yang diperlukan. Suatu perputaran piutang yang tinggi disertai dengan penagihan yang relatif cepat.

Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada 11 perusahaan Food And Beverage periode 2006 – 2010.

Tabel 1.1 Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006 – 2010

NO	KODE	Return On investment (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Aisa	0.04	1.99	2.82	2.81	3.92
2	Dlta	7.58	7.99	11.99	16.64	19.7
3	Fast	14.25	16.29	15.96	17.48	16.15
4	Indf	4.06	3.3	2.61	5.14	6.25
5	Mlbi	12.05	13.57	23.61	34.27	38.95
6	Myor	6.02	7.48	6.71	11.46	11
7	Sklt	2.86	3.14	2.12	6.53	2.42
8	Smar	11.82	12.26	10.44	7.33	10.1
9	Sttp	3.09	3.01	0.77	7.49	6.57
10	Tbla	2.58	3.96	2.26	4.96	6.76
11	Ultj	1.18	2.22	17.67	3.53	5.34

Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal Riau (PIPM Riau) Jalan Jend. Sudirman No.73 Pekanbaru

Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan *Perputaran Kas* pada 11 perusahaan *food and beverage* periode 2006 – 2010.

Tabel 1.2. Perhitungan Perputaran Kas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006 – 2010

NO	KODE	PERPUTARAN KAS				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Aisa	16.50	23.24	28.58	26.15	39.27
2	Dlta	3.06	3.11	2.96	2.19	1.63
3	Fast	13.70	11.41	10.47	11.60	9.95
4	Indf	24.43	8.80	8.81	8.49	5.15
5	Mlbi	116.62	39.98	8.28	5.26	6.59
6	Myor	23.56	32.46	17.91	14.98	18.2
7	Sklt	30.25	34.21	31.41	24.15	41.22
8	Smar	13.32	24.73	39.76	29.05	51.27
9	Sttp	58.38	104.04	100.39	97.83	95.4
10	Tbla	14.09	9.91	13.68	11.47	15.93
11	Ultj	13.69	19.57	13.44	8.54	6.28

Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal Riau (PIPM Riau) Jalan Jend. Sudirman No.73 Pekanbaru

Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan *Perputaran Persediaan* pada

11 perusahaan *food and beverage* periode 2006 – 2010

Tabel 1.3. Perhitungan Perputaran Persediaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006 – 2010

NO	KODE	Perputaran Persediaan				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Aisa	4.54	4.47	2.21	1.77	1.56
2	Dlta	62.31	7.07	7.59	19.9	2.51
3	Fast	12.17	12.30	11.15	10.89	11.97
4	Indf	5.91	5.95	5.83	4.83	4.82
5	Mlbi	6.33	7.59	8.18	6.62	7.2
6	Myor	7.28	8.84	7.87	7.34	11.53
7	Sklt	7.03	7.37	7.13	5.03	5.3
8	Smar	5.72	5.40	8.81	7.18	7.08
9	Sttp	4.86	4.93	3.7	3.63	4.88
10	Tbla	6.72	4.94	9.04	9.23	6.38
11	Ultj	3.68	3.66	3.83	3.57	3.48

Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal Riau (PIPM Riau) Jalan Jend. Sudirman No.73 Pekanbaru.

Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan *Perputaran Piutang* pada 11 perusahaan *food and beverage* periode 2006 – 2010.

Tabel 1.4. Perhitungan Perputaran Piutang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006 – 2010

NO	KODE	Perputaran Piutang				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Aisa	5.67	7.04	5.95	10.83	4.64
2	Dlta	2.13	2.34	4.78	6.75	3.76
3	Fast	394.14	321.01	318.08	12.89	7.78
4	Indf	14.75	15.54	1.77	17.62	17.63
5	Mlbi	8.36	9.31	12.39	16.56	11.62
6	Myor	5.02	5.51	5.95	5.99	6.71
7	Sklt	6.92	6.65	7.94	7.52	8.42
8	Smar	16.93	13.51	18.62	15.06	13.59
9	Sttp	6.76	8.60	9.81	9.59	8.77
10	Tbla	9.70	11.72	21.98	15.68	15.06
11	Ultj	6.91	7.92	8.74	9.86	10.21

Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal Riau (PIPM Riau) Jalan Jend. Sudirman No.73 Pekanbaru.

Dari data Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) menunjukkan tren pertumbuhan industri makanan dan minuman dalam negeri

yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia.

Bertitik tolak dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA 2005 – 2010”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah modal kerja yang diukur dengan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simulatan maupun parsial?
2. Variabel modal kerja (perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang) manakah yang paling besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh dan signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar variabel modal kerja yang paling tepat dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan manfaat bagi para praktisi dan akademisi dengan menyediakan informasi yang bernilai dalam pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang keuangan khususnya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menjadi referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti yang ingin meneliti hal sama lebih lanjut.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Ada beberapa penulis yang menggunakan rentabilitas untuk mengukur profitabilitas perusahaan seperti yang terlihat pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai profitabilitas seperti yang dikemukakan berikut ini :

Menurut Munawir (2001) menyatakan bahwa “*Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu*”.

Menurut Riyanto (2002) menyatakan bahwa “*cara penilaian rentabilitas suatu perusahaan ada dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba, sedangkan*

rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba”.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dibandingkan dengan modal dan aktiva, yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian tidak suatu keharusan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan keuntungan yang lebih tinggi secara otomatis dapat menyebabkan profitabilitas juga lebih tinggi.

Modal Kerja

Dalam operasional kegiatan keseharian perusahaan modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Dalam perusahaan modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan akan beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat krisis – krisis atau kekacauan keuangan.

Menurut **Riyanto (2001)** yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar. Menurut **Munawir (2005)** modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.

Menurut **J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham** yang dikutip oleh **Sawir (2003)**:

Modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat – surat berharga), piutang dagang, dan persediaan.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan. Dalam pembahasan modal kerja dikenal 3 konsep modal kerja yaitu :

- a. Konsep kuantitatif

Dalam konsep ini yang di maksud dengan modal kerja kuantitatif yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya tak dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek.

b. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan hutang lancar diatas aktiva lancar, dimana modal kerja benar – benar menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, dapat menjamin kesinambungan usaha dimasa depan serta menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dalam jaminan aktiva lancar. Modal kerja ini sering pula disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini modal kerja berfungsi menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dalam konsep ini modal kerja meliputi : kas, piutang, persediaan dan depresiasi aktiva tetap periode yang bersangkutan sedangkan surat – surat berharga (investasi sementara) dan keuntungan piutang merupakan modal kerja potensial.

Menurut Wilford J. Eiteman dan J. H. Holtz yang dikutip oleh **Riyanto (2001)**, memberikan definisi modal kerja yang berhubungan dengan konsep fungsional, yaitu:

Modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* (sebagai lawan dari *future income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi itu maka pengertian *non working capital* adalah dana yang tidak menghasilkan current income, atau kalau menghasilkan *current income* adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Perputaran Kas

Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank (*cash on bank*) dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening koran. Perputaran kas merupakan bidang yang sangat vital dalam modal kerja. Kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kewajiban pada saat jatuh tempo. Disamping itu kas merupakan sumber yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga – duga sebelumnya, sehingga dengan demikian mengurangi risiko krisis likuiditas.

John Maynard Keynes yang dikutip oleh **Husnan (2002)** menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas yaitu :

a. Motif transaksi

Motif transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Neraca – neraca yang dilaksanakan untuk tujuan transaksi memungkinkan perusahaan untuk membelanjakan kas yang timbul dalam kegiatan bisnis yang umum.

b. Motif pencegahan

Motif ini merupakan motif untuk mempertahankan atau menyimpan saldo kas yang berhubungan dengan pemeliharaan atau penjagaan neraca – neraca yang harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan yang tidak terduga karena semua pengeluaran dan pemasukan kas tidak bias diprediksi dengan sangat akurat.

c. Motif spekulasi

Uang yang disimpan untuk tujuan spekulasi agar dapat mengambil keuntungan dari situasi – situasi yang diharapkan. Pada umumnya, motif spekulasi merupakan komponen yang kurang penting bagi perusahaan yang mengutamakan likuiditas.

Perputaran Persediaan

Persediaan barang sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya, meskipun demikian bukan berarti perusahaan

harus menyediakan persediaan sebanyak banyaknya untuk maksud tertentu.

Metode persediaan yang umum dipakai dalam menilai persediaan adalah dengan menggunakan metode FIFO, LIFO dan *average*. Setiap metode persediaan yang digunakan perusahaan akan member harga pokok penjualan yang berbeda. Harga pokok penjualan ini akan berpengaruh pada laba dan nilai persediaan di neraca. Seharusnya pemilihan metode persediaan didasarkan pada realitas ekonomi dari persediaan. Jika tidak menuju pada realitas ekonomi maka perubahan tersebut hanya merupakan ilusi pada laba yang menunjukkan kualitas laba yang rendah. Penggunaan metode persediaan juga mempengaruhi nilai persediaan dalam neraca, sesuai dengan metode yang digunakan (**Lesmana dan Surjanto, 2003**)

Dalam menentukan investasi optimal dalam persediaan, perusahaan dapat memperhatikan model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) yang mengasumsikan bahwa permintaan barang dimasa yang akan datang dapat diketahui dengan relatif pasti dan konstan dari waktu ke waktu. Agar kegiatan penjualan tidak terganggu, perusahaan harus memiliki persediaan selama masa tenggang waktu. Apabila pemakaian setiap periode tidak pasti, maka perusahaan perlu mempertahankan persediaan pengaman (*safety stock*) agar ketidakpastian atau keterlambatan datangnya pesanan yang baru dan pemakaian bahan tidak mengganggu operasi perusahaan.

Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak yang menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang besar. Namun, apabila perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan bahan baku atau barang jadi pada perusahaan dagang, perusahaan bias menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan. Pada saat tidak diperlukan, jumlah persediaan bias saja sangat kecil. Teknik ini di kenal sebagai *just in time* atau *zero inventory* (**Husnan dan Pudjiastuti, 2002**)

Perputaran Piutang

Menurut Machfoedzs (1999)

“ Piutang adalah klaim terhadap pihak lain agar pihak lain tersebut membayar sejumlah uang/jasa dalam waktu paling lama 1 tahun atau 1 periode akuntansi, jika periode akuntansi tersebut lebih lama dari 1 tahun”.

Dalam upaya mendorong volume penjualannya, perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit, disamping kebijakan secara tunai. Sebagai akibat penjualan secara kredit tingkat risiko untuk tidak dibayarnya piutang menjadi besar dibandingkan kalau menjual secara tunai. Makin besar jumlah piutangnya maka makin besar pula resiko yang ditanggung.

Menurut Sawir (2005) , variabel utama kebijakan kredit yang menimbulkan piutang adalah :

1. Standar kredit, tingkat rasio maksimum yang bisa ditolerir dari seorang langganan kredit
2. Persyaratan kredit (*term of credit*), yaitu lamanya kredit diizinkan dan persentase pemberian potongan pada pembayaran yang cepat
3. Kebijakan penagihan yang dilakukan perusahaan, adalah prosedur untuk memperoleh pembayaran dari rekening – rekening yang telah jatuh tempo.

Kebutuhan akan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, semakin sedikit modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat – syarat penjualan, ditetapkan kredit maksimum bagi para penjudan cara penagihan. Pengurusan kredit secara efisien dapat menghasilkan perputaran piutang yang tinggi. Suatu perputaran piutang yang tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin rendah modal kerja yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung, tetapi dengan mengambil data – data perusahaan Food and Beverage yang dibutuhkan dalam perhitungan. Data – data tersebut diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal Riau (PIPM Riau) Jalan Jend. Sudirman No.73 Pekanbaru.

Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan yang dipilih sebagai populasi adalah perusahaan Food and Beverage yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan. Tapi hanya 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bukanlah merupakan penelitian populasi, melainkan penelitian sampel yaitu meneliti beberapa populasi yang dianggap mewakili.

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan *purposive sampling*. Kriteria – kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan food and beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 – 2010 berjumlah 21 perusahaan. Dari jumlah tersebut, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar secara terus menerus dianggap tidak memenuhi kriteria..
2. Perusahaan – perusahaan dalam sampel memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas selama periode terpilih 2006 – 2010 dan memenuhi unsur – unsur yang dipergunakan untuk menghitung variabel – variabel penelitian.
3. Perusahaan – perusahaan dalam sampel harus mengalami profit disetiap periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai

kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka. Sebagai sumber data yang digunakan adalah bersumber dari Indonesia Capital Market Directory yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal Riau (PIPM RIAU) Jalan Jend. Sudirman No.73 Pekanbaru.

Metode Pengumpulan Data

Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal.

Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata.

Menurut Suliyanto (2011) Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah menggunakan analisis grafik dilakukan dengan cara menggunakan *normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan normal. Dan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov yaitu merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $\text{sig} > \alpha$

Teknik Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian ini digunakan perputaran kas,

perputaran persediaan, perputaran piutang, sebagai variabel independen yang mempengaruhi laba perusahaan yang diukur dengan ROI sebagai variabel dependen. Dengan demikian dari variabel – variabel diatas dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda yang formulasinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- b (1,2,..) = Koefisien regresi
- X₁ = Perputaran kas
- X₂ = Perputaran kas
- X₃ = Perputaran piutang
- e = Error

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal..

Menurut Suliyanto (2011) Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah menggunakan analisis grafik dilakukan dengan cara menggunakan *normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan normal. Dan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov yaitu merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika sig > alpha.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari gejala autokorelasi, multikolinieritas dan heterokodasitas. Jika

asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan tidak menjadi efisien.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson Test*. Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

Rumus yang digunakan untuk uji Durbin-Watson : $t-1$

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Keterangan :

DW = Nilai Durbin-Watson Test

e = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya.

Menurut Gujarati (1995), untuk melakukan perbaikan jika terjadi masalah autokorelasi, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Dengan membuat persamaan perbedaan yang digeneralisasikan.
 Persamaan awal : $Y_t = \beta_0 + \beta_1X_1 + \lambda_t$
 Setelah transformasi : $(Y_t - \rho Y_{t-1}) = \beta_0(1-\rho) + \beta_1(X_1 - \rho X_{t-1}) + \lambda_t$
2. Dengan metode perbedaan pertama.
 Persamaan awal : $Y_t = \beta_0 + \beta_1X_1 + \lambda_t$
 Setelah transformasi : $(Y_t - Y_{t-1}) = \beta_1(X_1 - X_{t-1}) + \epsilon_t$
3. Dengan metode persamaan perbedaan yang digeneralisasikan dimana ρ didasarkan pada statistik Durbin-Watson.
 Persamaan awal : $Y_t = \beta_0 + \beta_1X_1 + \lambda_t$

Setelah transformasi : $(Y_t - \rho Y_{t-1}) = \beta_0 (1-\rho) + \beta_1 (X_t - \rho X_{t-1}) + \lambda_t$

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas.

Menurut Suliyanto (2011) pengujian keberadaan multikolinearitas ini dilakukan dengan menggunakan nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

Jika asumsi multikolinearitas terjadi maka dapat dilakukan beberapa metode treatment untuk mengatasinya. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memperbesar ukuran sampel.
2. Menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas.
3. Menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.
4. Melakukan transformasi data.
5. Dengan menggunakan metode regresi komponen utama (*principle-components regression*).

Uji Heterokodasitas

Menurut Algifari (2000) suatu model regresi dikatakan mengandung heteroskedastisitas bila varians variabel dalam model tidak sama (konstan) akibatnya penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar meskipun penaksir yang

diperoleh menggambarkan populasinya tidak bias dan bertambahnya sampel yang akan digunakan akan mendekati nilai yang sebenarnya. Hal ini karena variansnya tidak minimum.

Untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas. Sedangkan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2005), untuk memperbaiki model jika terjadi masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
2. Melakukan transformasi logaritma.
3. Melakukan transformasi Ln.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan besarnya kontribusi suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan koefisien determinasi (R^2). menurut Supangat (2005) pengertian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Suatu ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkatan kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%), besaran ini dinyatakan dengan notasi R, dimana $R = r^2$.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat (pangkat dua) koefisien korelasi parsial. Untuk menguji variabel mana yang signifikan dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar dari variabel independen.

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas (perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (ROI). Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

$$H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model regresi dapat menggunakan uji F. analisis uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Untuk menentukan F_{tabel} , harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (k-1)$ dan $(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha (α) yang digunakan adalah 0,05 yang lazim digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P \text{ value} > 0$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$, dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji parsial (Uji t)

Setelah diketahui adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya perlu diketahui apakah semua variabel independen secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji t.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 = b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$$

$$H_a = b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$$

Pengujian dilakukan dengan dua arah (*two tail*) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k$

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASA

Data Deskriptif

Berdasarkan data mentah dari variabel – variabel penelitian tersebut, dapat dilihat rata – rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing – masing variabel penelitian pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ln Profitabilitas	1.8436	1.27315	55
Ln Perputaran Kas	2.8188	.98158	55
Ln Perputaran Persediaan	1.8262	.57810	55
Ln Perputaran Piutang	2.3483	.99772	55

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan yang digunakan yaitu 55 dengan menggunakan data panel dimana banyaknya perusahaan dikalikan dengan tahun pengamatan (5 tahun). Pada tabel 5.5 tampak bahwa rata – rata (mean) return on investment perusahaan selama periode 2006 – 2010 sebesar 1.8436 dengan tingkat standar deviasi sebesar 1.27315. nilai rata – rata perputaran kas 2.8188 dengan standar deviasi 0.98158. nilai rata – rata perputaran persediaan 1.82662 dengan standar deviasi 0.57810. sedangkan perputaran piutang nilai rata – rata 2.3483 dengan standar deviasi 0.99772.

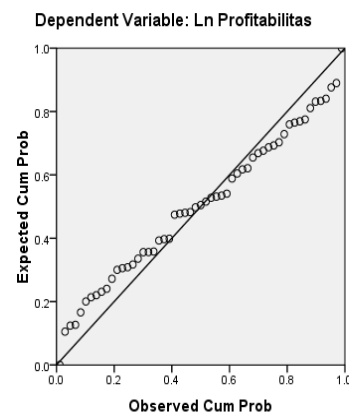
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal.

Penelitian ini menggunakan uji normal P Plot (*normal probability plot*) dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan normal. Dengan demikian pengujian statistik berupa uji f dan uji t dapat dilakukan untuk menguji hipotesis.

Gambar 5.1 Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat data tersebar menjauhi garis diagonal dan tersebar acak.

Tabel 5.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

1		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	105.73289549
Most Extreme Differences	Absolute	.382
	Positive	.382
	Negative	-.379
Kolmogorov-Smirnov Z		2.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 5.6 diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Berdasarkan uji asumsi dasar dan uji klasik yang dilakukan, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal dan model regresi terdapat autokorelasi dan heterokedastisitas. oleh sebab

itu maka data di transformasikan (Ln). Setelah data di tranformasikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7 Uji Normalitas Setelah data di Transformasikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

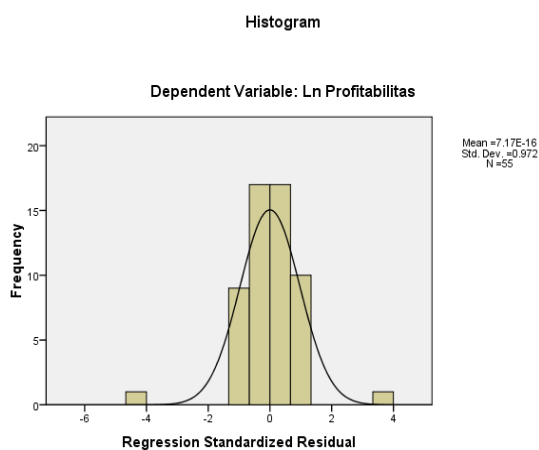
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14688533
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.098
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.609

Sumber : data olahan hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai *P value Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar $0,609 > 0,05$. Artinya adalah bahwa data berdistribusi normal.

Cara lain untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal seperti pada gambar 5.2 sebagai berikut :

Gambar 5.2 Uji Normalitas Data setelah di Transformasikan



Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal karena histogram membentuk kurva seperti lonceng. Namun dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk sampel kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah – langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Ada tiga uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut yaitu uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya uji *Durbin Watson* (DW test).

Tabel 5.8 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.434 ^a	.189	.141	1.18014	1.593

Sumber :Data Olahan Hasil Penelitian

Pada tabel 5.8 dapat dilihat hasil uji Durbin Watson adalah sebesar 1.593 dengan variabel bebas (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 55, maka nilai dari $dL = 1.452$ dan $dU = 1.681$ sehingga nilai $4-dU$ sebesar $4-1.681=2.319$. jelas disini bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara nilai dU dan $4-dU$, maka menunjukkan tidak ada mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berikut adalah nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 5.9 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	.947	1.056
Perputaran Persediaan	.950	1.053
Perputaran Piutang	.976	1.025

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF berada dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

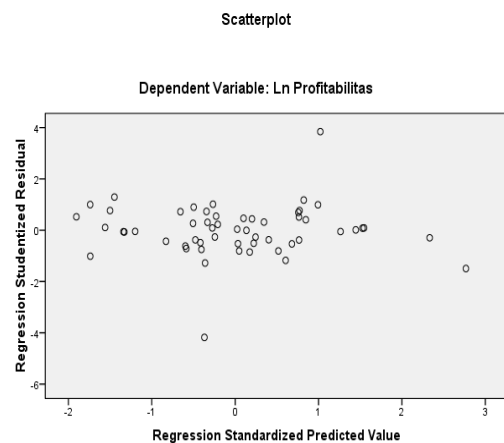
Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat varians yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot. Jika *scatterplot* menunjukkan adanya pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka diteksi terjadi heteroskedastisitas. Namun jika scotterplot tidak membentuk suatu pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas terjadi gejala heteroskedastisitas, maka untuk memperbaiki dilakukan transformasi Ln dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnY} = a + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + e$$

Oleh karena nilai logaritma natural (Ln) angka negative menghasilkan nilai tidak terhingga, maka seluruh nilai dari variabel penelitian dikuadratkan terlebih dahulu untuk menghindari adanya data yang bernilai negative tersebut, kemudian dilakukan tranformasi kedalam bentuk logaritma natural. Berikut ini adalah gambar uji heteroskedastisitas setelah transformasi dan uji outlier.

Gambar 5.3 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi



Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari gambar 5.3 dapat dilihat terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkatan kekuatan hubungan variabel independent terhadap variabel dependent dalam bentuk persentase (%). Hasil dari pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.10 sebagai berikut :

Tabel 5.10 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.189	.141	1.18014

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel *perputaran kas*, *perputaran persediaan* dan *perputaran piutang* terhadap *return on investment* secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara *perputaran kas*, *perputaran persediaan* dan *perputaran piutang* yang dikuadratkan (R square). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS pada tabel 5.10 diketahui bahwa besarnya pengaruh *perputaran kas*, *perputaran persediaan* dan *perputaran piutang* pada perusahaan *food and beverage* periode 2006 – 2010 sebesar 0.189 atau 18.90%. Sedangkan sisanya sebesar 81.10% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil olahan SPSS (*Statistic Product Service Solution*), memberikan model regresi atas 3 variabel Independen (*perputaran kas*, *perputaran persediaan* dan *perputaran piutang*) dengan variabel dependen (*return on investment*).

Tabel 5.11 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Sumber :data olahan hasil penelitian

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan :

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= n-k-1 : \alpha/ 2 \\
 &= 55 - 3 - 1 : 0,05/ 2 \\
 &= 51 : 0,025 \\
 &= 2,008 / - 2,008
 \end{aligned}$$

keterangan:

- n : jumlah n
- k : jumlah variabel bebas
- 1 : konstan

Dengan demikian diketahui:

1. Ln Perputaran Kas. Diketahui nilai t hitung (-2,343) < - t tabel (-2,008) dan sig (0,023) < 0,05. Artinya variabel Ln Perputaran Kas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Ln Profitabilitas.
2. Ln Perputaran Persediaan. Diketahui nilai t hitung (1,501) < t tabel (2,008) dan sig (0,140) > 0,05. Artinya variabel Ln Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ln Profitabilitas.
3. Ln Perputaran Piutang. Diketahui nilai t hitung (0,703) < t tabel (2,008) dan sig (0,485) > 0,05. Artinya variabel Ln Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Ln Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 5.11 maka model regresi setelah ditransformasikan yaitu:

Persamaan Regresi Berganda:

$$\text{Ln Y} = 1,897 + - 0,404 + 0,445 + 0,115 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar 1,897. Artinya adalah apabila Ln Perputaran Kas, Ln

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t - tabel
	B	Std. Error				
1 (Constant)	1.897	.868		2.185	.034	
Perputaran Kas	-.404	.172	-.311	-2.343	.023	
Perputaran Persediaan	.445	.297	.202	1.501	.140	2,008
Perputaran Piutang	.115	.164	.090	.703	.485	

Perputaran Persediaan dan Ln Perputaran Piutang diasumsikan nol (0), maka Ln Profitabilitas bernilai 1,897.

- Nilai koefisien regresi variabel Ln Perputaran Kas sebesar -0,404. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Perputaran Kas sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,404 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Ln Perputaran Persediaan sebesar 0,445. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Perputaran Persediaan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,445 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Ln Perputaran Piutang sebesar 0,115. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Perputaran Piutang sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,115 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (*e*) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara simultan, apakah variabel Independen (*perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang*) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return on investment melalui uni ANOVA dan uji – F seperti tabel 5.12 berikut :

Tabel 5.12 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	F – tabel
1 Regression	16.500	3	5.500	3.949	.013 ^a	2.79
Residual	71.029	51	1.393			
Total	87.529	54				

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Diketahui F hitung sebesar 3,949 dengan signifikansi 0,013. Sedangkan F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 ; k$$

$$F \text{ tabel} = 55 - 3 - 1 ; 3$$

F tabel = 3 ; 51 (Lihat tabel F dengan df1=3 dan df2=51 pada level of significance 5 %)

$$F \text{ tabel} = 2,79$$

Dimana : n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (3,949) > F tabel (2,79) dan signifikansi (0,013) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen (Ln Perputaran Kas, Ln Perputaran Persediaan dan Ln Perputaran Piutang) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Ln Profitabilitas).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Apakah *perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang* berpengaruh secara parsial terhadap *return on investment* dapat dilihat dengan menggunakan Uji – t sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 5.13 sebagai berikut :

Tabel 5.13 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t - tabel
	B	Std. Error				
1 (Constant)	1.897	.868		2.185	.034	2,008
Perputaran Kas	-.404	.172	-.311	-2.343	.023	
Perputaran Persediaan	.445	.297	.202	1.501	.140	
Perputaran Piutang	.115	.164	.090	.703	.485	

Sumber :Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS pada Tabel 5.13 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel *perputaran kas* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.343 dengan nilai signifikansi 0.023 serta t_{tabel} sebesar 2.008. karena nilai t_{hitung} (-2.343) < t_{tabel} (2.008), dengan signifikansi 0.023 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa *perputaran kas* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan *food and beverage* pada periode penelitian 2006 – 2010.
2. Pada variabel *perputaran persediaan* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.501 dengan nilai signifikansi 0.140 serta t_{tabel} sebesar 2.008. karena nilai t_{hitung} (1.501) < (2.008), dengan signifikansi 0.140 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa *perputaran persediaan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan *food and beverage* pada periode penelitian 2006 – 2010.
3. Pada variabel *perputaran piutang* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.705 dengan nilai signifikansi 0.485 serta t_{tabel} sebesar 2.008. karena nilai t_{hitung} (0.705) < t_{tabel} (2.008) dengan signifikansi 0.485 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa *perputaran piutang* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan *food and beverage* pada periode penelitian 2006 – 2010.

Uji Variabel yang Paling Dominan

Untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *return on investment* pada perusahaan *food and beverage* selama periode penelitian 2006 – 2010, digunakan nilai *standardized coefficients*. Variabel yang memiliki nilai *standardized coefficients* yang paling besar merupakan variabel yang paling dominan. Berdasarkan tabel *coefficients* terlihat bahwa *perputaran kas* (X1) merupakan yang paling berpengaruh dominan terhadap *return on investment* yaitu dengan nilai -0.311.

PEMBAHASAN

Dari pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS ini telah didapatkan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada bab V ini dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *perputaran kas* terhadap *return on investment* perusahaan *food and beverage*.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan yang dikemukakan oleh Husnan (2002) menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas yaitu motif transaksi, motif pencegahan, motif spekulasi. Apabila perusahaan menyimpan uang tunai dalam jumlah yang besar di kas perusahaan, maka perusahaan telah kehilangan kesempatan menggunakan alternatif mendepositokan ke bank. Begitu juga terhadap besarnya dana yang tertanam dalam kapasitas persediaan perusahaan. Selanjutnya, bagaimana menentukan kebijakan pada saat kas mencapai batas dan pada saat mencapai batas bawah jadi, pengaturan kas bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan likuiditas.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2000) yang menyimpulkan bahwa *perputaran kas* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Terbuka di Indonesia. Peneliti ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur kategori *Food And Beverage dan textile mills products* dan data pengamatan tahun 1998 – 1999.

2. Pengaruh *perputaran persediaan* terhadap *return on investment* perusahaan *food and beverage*.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *perputaran persediaan* akan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap *return on investment*. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Husnan dan Pudjiastuti, 2002) Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak yang menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang besar. Namun, apabila perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan bahan baku atau barang jadi pada perusahaan dagang,

perusahaan bias menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan. Pada saat tidak diperlukan, jumlah persediaan bias saja sangat kecil. Teknik ini di kenal sebagai *just in time* atau *zero inventory*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2005) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sector *Food And Beverages* Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003. Dan juga mendukung hasil penelitian Wahyudi (2004) perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2000-2001.

3. Pengaruh *perputaran piutang* terhadap *return on investment* perusahaan *food and beverage*

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *perputaran piutang* akan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap *return on investment*. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sawir (2005) yang menyatakan bahwa Kebutuhan akan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, semakin sedikit modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat – syarat penjualan, ditetapkan kredit maksimum bagi para penjual dan cara penagihan. Pengurusan kredit secara efisien dapat menghasilkan perputaran piutang yang tinggi. Suatu perputaran piutang yang tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin rendah modal kerja yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab V, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Perputaran kas* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan *food and beverage* selama periode 2006 – 2010. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan *perputaran kas* akan menyebabkan penurunan terhadap *return on investment*.

2. *Perputaran persediaan* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* selama periode 2006 – 2010. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan *perputaran persediaan* akan menyebabkan penambahan terhadap *return on investment*.

3. *Perputaran piutang* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* selama periode 2006 – 2010 . *perputaran piutang* yang lebih tinggi dapat menyebabkan *return on investment* yang lebih tinggi.

Saran

Dengan kemampuan prediksi sebesar 18.90% mengindikasikan bahwa *perputaran kas* , *perputaran persediaan*, *perputaran piutang* masih banyak faktor fundamental lainnya dan faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs), dan sebagainya yaitu sebesar 81.10%.

Untuk pengembangan penelitian, disarankan untuk melihat pengaruh secara terperinci terhadap sampel penelitian, artinya digolongkan berdasarkan industri, ukuran dan lain. Selain itu disarankan untuk melakukan pengembangan terhadap objek penelitian dalam hal ini sektor perusahaan lainnya, misalnya pada perusahaan perbankan atau perusahaan-perusahaan pada sektor berbeda lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini masih menunjukkan *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2000. *Analisis Regresi*, BPFE, Yogyakarta.

Alwi, Syafaruddin. 2003 *Alat – alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi ketiga,

- cetakaan pertama. Andi Offset, Yogyakarta.
- Arifin, Ali, 2004. *Membaca Saham*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Djarwanto, PS. 2000. *pokok – pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Eugene F. Bringham dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Buku Dua Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics*. Singapore: MacGraw-Hill.
- Husnan, Suad, 1997. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan jangka panjang)*, BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2002. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Machfeodz, Mas, ud, 1999. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE, Yogyakarta
- Martin, John D. Arthur J Kewon, J William Petty, David F Scott Jr, 1998. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh Haris Munandar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, S, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, Mohammad, 2003. *Manajemen Keuangan Modren*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Niswonger, Warren, Reeve, Fress, 1999. *Prinsip – prinsip Akuntansi* edisi 19, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Purwanta, Wiji dan Fakhruddin Hendy, 2006. *Mengenal Pasar Modal*, Salemba Empat, Jakarta.
- Putri, 2000. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT Terbuka di Indonesia*, Skripsi Mahasiswa FE, Universitas Andalas.
- Rani, 2006. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001 – 2004*, Skripsi Mahasiswa FE UNRI.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sinuraya, S, 1996. *Dasar – dasar Akuntansi*, CV. Joehanda, Medan.
- Soediyono R. 2001. *Analisis Laporan Keuangan : Analisis Ratio*. Liberty, Yogyakarta
- Sugiyarso, G dan Winarni, F, 2005. *Manajemen Keuangan*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tunggal, Amin Wijaya, 1995. *Dasar – dasar Analisis Laporan Keuangan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wahyudi, 2004. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2000 – 2001*, Skripsi Mahasiswa FE UGM.

Weston, J. Fred & Thomas E Choopeland.
1999. *Manajemen Keuangan*,
Terjemah Jaka Wasana dan
Kibrandoko, Edisi Kedelapan,
Erlangga, Jakarta